PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS AYAT AL-QUR'AN DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS SISWA KELAS III MI PLUS JA'AL HAQ KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

OLEH

SERUNI
NIM. 1516210179

PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019/1441 H

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar DewaTlp. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Seruni
NIM : 1516210179

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi sdr:

Nama : Seruni
NIM : 1516210179
Judul : Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Munaqasyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 3 September 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khermarinah, M.Pd.I	**M. Hidayaturrahman, M.Pd.I**
NIP. 196312231993032002	NIP. 197805202007101002

KEMENTRIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh: **Seruni** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Mindani, M.Ag : .....
NIP. 196908062007101002

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.I : .....
NIND. 2010088202

Penguji I
Asmara Yumarni, M.Ag .....
NIP. 197108272005012003

Penguji II
M. Hidayaturrahman, M.Pd.I : .....
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 24 Januari 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk :

- Bapak dan Mamak tercinta, belahan jiwa yang selalu memberikan dukungan, baik itu secara jasmani dan rohani. Juga yang tak henti-hentinya melimpahkan do'a agar ananda selalu berada di jalan yang benar.
- Untuk adik-adik tersayang, Alm Habib, Nur Wahid, dan Alm Muhammad Darhamsyah.
- Untuk keluarga besar Alm Sihun dan Alm Soleh, yang selalu memberikan motivasi untuk ananda agar dilancarkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk Ibuk Khermarinah dan Pak Hidayaturrahman selaku pembimbing yang tak pernah bosan untuk mengarahkan ananda agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- Untuk teman-teman seperjuangan terutama PAI F dan orang terdekat, Gara-gara Extrajoss, terimakasih untuk canda tawanya selama 4 tahun terakhir.
- Terimakasih untuk orang terdekat, Fuad Ridho atas dukungan serta teguran yang membangun.
- Untuk Agama, Bangsa dan Almamaterku.

MOTTO

'Sesuatu yang hilang akan menemukan caranya sendiri untuk kembali. Sabar, ikhlas, dan tawakkal terhadap segala sesuatu'

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Seruni
NIM : 1516210179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Kompetensi Menulis Ayat Al-Qur'an dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019
Yang Menyatakan,

Seruni
NIM. 1516210179

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Kompetensi Menulis Ayat Al-Qur'an dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu" dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Hidayaturrahman, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih di bangku kuliah.
8. Seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2019

Seruni

NIM.1516210179

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA PEMBIMBING ..... **ii**
PENGESAHAN PENYEMINAR ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
ABSTRAK ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
1. Manfaat secara teoritis 5
2. Manfaat secara praktis 5
G. Sistematika Penulisan 7

BAB II : LANDASAN TEORI **8**
A. Kajian Teori 8
1. Pengertian Metode Pembelajaran 8
2. Tujuan dan fungsi metode pembelajaran 10
3. Kedudukan metode pembelajaran 12
4. Macam-macam metode pembelajaran 13
5. Pengertian Metode Pembelajaran *Drill* 16
a. Pembelajaran 16
b. Pengertian metode *drill* 19

6. Keuntungan dari Penggunaan Metode *Drill* 22
7. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill* 24
8. Langkah-langkah Metode *Drill* 26
9. Indikator Penulisan Bahasa Arab 28
10. Indikator Menulis Al-Qur'an dan Hadits 29
11. Contoh Cara Penulisan Huruf Hijaiyah..... 30
B. Kajian Penelitian Terdahulu 30
C. Kerangka Berfikir 32
D. Hipotesis 34
BAB III : METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Setting Penelitian 37
C. Populasi dan Sampel 37
D. Teknik Pengumpulan Data 39
E. Instrumen Pengumpulan Data 40
1. Variabel Penelitian 40
2. Instrumen Penelitian..... 41
3. Uji Coba Instrumen 42
F. Teknik Analisis Data 45
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 49
A. Deskripsi Wilayah Penelitian..... 49
B. Hasil Penelitian 53
C. Pembahasan..... 73
BAB V : PENUTUP 75
A. Kesimpulan 76
B. Saran..... 76
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Seruni, Juli, 2019, **"Pengaruh Metode Pembelajaran *Drill* Terhadap Kompetensi Menulis Ayat Al-Qur'an Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu"**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1. Dra. Khermarinah, M.Pd.I, 2. M. Hidayaturrahman, M.Pd.I.

Kata Kunci: *Metode Drill, Kompetensi Menulis*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi di MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan Bhayangkara, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dari sana ternyata tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan quasi eksperimen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq yang berjumlah 72 anak. Penelitian dilakukan pada tanggal 15 Juli sampai 10 Agustus 2019. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an surah At-Takatsur dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Plus Ja'al Haq.

Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 0,035, sedangkan t_{tabel} adalah 2,074. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian..... 36

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu..... 38

Tabel 3.3 Jumlah Sampel Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu 39

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian 41

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Soal Tes..... 43

Tabel 3.6 *Case Processing Summary*..... 45

Tabel 3.7 *Realibility Statistic* 45

Tabel 3.8 Rumus Uji T..... 47

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu 50

Tabel 4.2 Data Siswa MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu 52

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an 53

Tabel 4.4 Hasil *Pretest* Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III A 54

Tabel 4.5 Perhitungan Nilai Mean Hasil Pretest Kelas III A..... 56

Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Pretest Kelas III A..... 57

Tabel 4.7 Hasil *Pretest* Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III B 58

Tabel 4.8 Perhitungan Nilai Mean Hasil Pretest Kelas III B 60

Tabel 4.9 Frekuensi Hasil Pretest Kelas III B..... 61

Tabel 4.10 Hasil Post-test Kelas III A 62

Tabel 4.11 Perhitungan Nilai Mean Hasil Post-test Kelas III A..... 64

Tabel 4.12 Frekuensi Hasil Post-test Kelas III A..... 65

Tabel 4.13 Hasil Post-test Kelas III B..... 66

Tabel 4.14 Perhitungan Nilai Mean Hasil Post-test Kelas III B 68

Tabel 4.15 Frekuensi Hasil Post-test Kelas III B 69

Tabel 4.16 Tes Normalitas Data..... 70

Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas Data 71

Tabel 4.18 Hasil Uji T Test. 73

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Bagan Kerangka Berfikir 34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas SPSS 16.0

Lampiran 3 Tabel Uji T

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Telah Selesai Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 Silabus dan RPP

Lampiran 7 Soal Pre-Test

Lampiran 8 SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 SK Ujian Kompehensif

Lampiran 10 Kertas Bimbingan

Lampiran 11 Surat Keterangan Permohonan Pergantian Judul

.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat abad XXI semakin menyadari pentingnya menyiapkan generasi muda yang luwes, kreatif, dan proaktif. Dewasa ini semakin disadari perlunya membentuk anak-anak muda yang terampil memecahkan masalah, bijak dalam membuat keputusan, berfikir, kreatif, suka bermusyawarah, dapat mengkomunikasikan gagasannya secara efektif, dan mampu bekerja secara efisien baik secara individu maupun kelompok. Pada abad XXI ini, banyak orang semakin menyadari bahwa sekedar mengetahui pengetahuan (*knowing of knowledge)* terbukti tidak cukup untuk dapat berhasil mengahadapi hidup dan kehidupan yang semakin kompleks, semakin cair, dan berubah dengan cepat. Untuk mengoptimalkan pembelajaran sepanjang hayat dan mengoptimalkan potensi keberhasilan, pada abad XXI ini telah diterima secara luas gagasan untuk mengembangkan kemampuan personal generasi muda, serta membangun kecakapan mereka dalam berfikir efektif sebagai bagian dari edukasi secara utuh[1].

Demi mewujudkan statement di atas, maka perlu adanya pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik

[1] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Efektif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 1

oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia, tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.

Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleks, persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas hidup yang baik. Salah satu persoalannya adalah ketidak tercapaian murid dalam memenuhi kompetensi ajar. Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan, hendaknya seorang guru memaksimalkan pembelajaran di kelas untuk membangun motivasi siswa, seperti memvariasikan media, menerapkan metode-metode pembelajaran yang baru, dan sebagainya.

MI Plus Ja'al Haq merupakan MI yang di dalamnya menerapkan sistem pembelajaran pondok pesantren. MI ini memiliki 20 mata pelajaran yang beberapa di antaranya adalah mata pelajaran Agama Islam seperti Fiqh, Yanbu'ah, Al-Qur'an Hadits dan sebagainya. Pada mata pelajaran khusus agama murid-murid akan diajarkan menulis bahasa Arab seperti surah-surah pendek.

Penulis juga memilih kelas III karena sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2018, kepala sekolah menyatakan anak

kelas IV diwajibkan dapat menulis bahasa Arab, sedangkan di kelas III anak-anak masih belum mampu menulis bahasa Arab dengan baik. Setelah mencermati dengan seksama pernyataan ini, penulis berkesimpulan jika anak-anak dari kelas I sampai III memang dipersiapkan untuk dapat menulis bahasa Arab dengan baik di kelas IV, apabila di kelas III anak-anak masih belum mampu bagaimana kelak untuk memenuhi kewajiban di kelas IV, tentunya akan kesulitan. Karena seperti yang kita tahu, untuk memiliki suatu keterampilan tidaklah dapat dilakukan dalam waktu yang singkat, melainkan harus dilatih sejak awal serta dibutuhkan kekonsistenan dalam belajar. Jika berlatih menulis sudah dilaksanakan sejak dini maka akan lebih maksimal hasilnya kelak. Inilah alasan penulis memilih MI Plus Ja'al Haq.

Demi mengatasi permasalahan di atas, peneliti memilih metode *drill* karena metode ini merupakan suatu metode yang mengajarkan kepada siswa untuk memiliki keterampilan, dan menulis sendiri membutuhkan hal tersebut, juga Rasulullah SAW sering menerapkan metode ini kepada sahabat-sahabat untuk melakukan pengulangan wahyu-wahyu di malam Ramadhan. Maka dari itu untuk melihat pengaruhnya metode ini sangat cocok.

Penulis sendiri telah melaksanakan observasi awal berupa wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Oktober 2018. Kepala sekolah pihak MI Plus Ja'al Haq menyatakan bahwa anak didik mereka diwajibkan dapat menulis bahasa Arab ketika duduk di kelas IV, sedangkan anak kelas III banyak yang masih belum dapat memenuhi kompetensi ini. Untuk itulah penulis mengangkat judul Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Kompetensi

Menulis Ayat dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Ditinjau dari Motivasi Siswa Kelas III. Pada wawancara ini juga diketahui bahwa sekolah ini memiliki 407 siswa dari kelas I sampai kelas VI, untuk kelas III yang menjadi objek penelitian berjumlah 50 siswa. Kegiatan pembelajaran di MI Ja'al Haq juga cukup unik, 1 kelas diajar oleh dua orang guru, yaitu guru agama dan guru umum.

Setelah melaksanakan wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Oktober 2018, peneliti melaksanakan observasi pra penelitian pada tanggal 22 July 2019. Di sini peneliti meneliti kelas III A dan B dengan cara meminta siswa untuk menuli surah Al-Ikhlash ayat 1-4 di kertas selembar. Ketika melihat hasilnya, kemampuan menulis ayat kelas A dan B berada di garis yang sama, serta sebagian siswa dari kelas A belum mampu untuk menulis ayat dengan baik dan benar begitu pula dengan kelas B.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Kompetensi Menulis Ayat dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara awal di MI Plus Jaal Haq Kota Bengkulu, adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu:

1. Kurangnya kompetensi siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq dalam menulis bahasa Arab, melalui informasi wawancara dengan kepala sekolah Ja'al Haq pada 27 Oktober 2018

2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab dengan baik dan benar, ini didapat melalui observasi peneliti dengan menggunakan tes pada 22 July 2019

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada yakni menulis surah Al-Takatsur dalam materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah ada pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Plus Ja'al Haq?".

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an surah At-Takatsur dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas III MI Plus Ja'al Haq.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

   Dapat menjadi referensi bagi guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadai inovatif, kreatif dan menyenangkan, terutama dalam pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru sebagai bahan petimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

b. Bagi siswa untuk memotivasi belajar dan membangun kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun seminar proposal penelitian ini dibutuhkan kerangka sistematika yang dituang dalam beberapa sub yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori meliputi: (pengertian pembelajaran, pengertian metode *drill*, keuntungan dan kegunaan metode *drill*, kelebihan dan kekurangan metode *drill*, langkah-langkah metode *drill*, terminologi bahasa Arab, indikator menulis bahasa Arab), kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan realibilitas data, uji normalitas dan uji homogenitas data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA, yakni memuat semua literatur yang digunakan sebagai rujukan penulisan skripsi baik berupa buku, jurnal, koran, internet, atau yang lain

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Binti Maunah istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* + *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode pembelajaran berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran[2].

Menurut pedapat Binti di atas, metode berarti suatu cara yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Ini selaras dengan pendapat Muhammad Takdir Ilahi, yang mana metode pembelajaran merupakan salah satu tujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang diharapkan mampu mendukung proses tercapainya pembentukan generasi yang berkualitas[3].

Dari pendapat Muhammad Takdir Ilahi, metode selain untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran melalui sebuah proses. Merujuk pendapat di atas, maka Menurut Muhammad metode pembelajaran merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah secara sistematis[4]. Di sini Muhammad menyatakan

---

[2] Binti Maunah, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam,* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 72

[3] Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 51

[4] Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam,* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2013), hal. 12

metode memiliki prosedur langkah sistematis, yang mana dapat dikatakan, ketika ingin mencapai tujuan haruslah melalui sebuah proses, dimana dalam proses itu terdapat prosedur sistematis yang harus dijalani.

Pendapat Muhammad selaras dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi secara teratur, tidak ada satu yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas pendekatan yang dipilih serta bersifat prosedural[5].

Setelah beberapa pendapat yang menyatakan metode merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang memiliki prosedur sistematis, pendapat dari Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain berikut metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan, juga merupakan pelicin jalan pengajaran menuju tujuan[6].

Pernyataan di atas sangat sejalan dengan pernyataan Sudarwan Danim, yang mena metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran[7].

Dari beberapa pengertian metode menurut para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode adalah suatu cara sistematis yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dari pendidikan dan pembelajaran agar terbentuknya generasi yang berkualitas.

---

[5] Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 19

[6] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 75

[7] Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 157

2. Tujuan dan Fungsi Metode Pembelajaran

Tujuan dari metode pembelajaran adalah :

a. Menerangkan tujuan yang akan dirancangkan dari penggunaan setiap metode mengajar
b. Menjelaskan apa saja pengertian tiap-tiap metode mengajar yang dibahas
c. Mengungkapkan kerelatifan penggunaan tiap-tiap metode mengajar dalam pengajaran
d. Menyebutkan kekuatan serta keterbatasan tiap-tiap penggunaan metode mengajar
e. Menjelaskan bagaimana prosedur penggunaan metode pembelajaran
f. Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Fungsi metode pembelajaran menurut adalah :

a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar serta dapat membangkitkan semangat atau motivasi belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana di dalam kelas. Jumlah anak sangat mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, seorang guru perlu merumuskannya dengan jelas serta dapat

diukur, ini akan mempermudah seorang guru untuk menentukan metode apa akan dipilih guna menunjang pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tersebut.

b. Metode Sebagai Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkosentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik yang telah disebutkan, maka guru memerlukan strategi mengajar yang tepat. Metodelah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka menyerap bahan pembelajaran apabila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk peserta didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pembelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

c. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran serta merupakan pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan sama halnya pergi ke pasar tanpa tau apa yang harus dibeli, sehingga sukar untuk menyeleksi mana

kegiatan yang harus didahulukan dan mana yang harus diabaikan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran[8].

3. Kedudukan Metode Pembelajaran

Kedudukan metode pembelajaran dibagi menjadi tiga hal, yakni:

a. Metode Sebagai Alat Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang.

Dalam penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan tepat serta dapat diukur. Dengan begitu guru dapat menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran dengan maksimal.

b. Metode Sebagai Strategi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkosentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap peserta didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik yang telah disebutkan, maka guru memerlukan strategi yang tepat. Metodelah

[8] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.72-75

salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mereka menyerap bahan pembelajaran apabila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk peserta didik yang lain mereka lebih mudah menyerap bahan pembelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

c. Metode Sebagai Alat untuk Mencapai Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan juga pedoman yang memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Kegiatan pembelajaran yang tidak mempunyai tujuan sama halnya ke pasar tanpa tujuan, sehingga sukar untuk menyeleksi mana kegiatan yang harus dilakukan dan mana yang harus diabaikan dalam upaya untuk mencapai keinginan yang dicita-citakan.

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Di bawah ini peneliti akan memaparkan beberapa metode pembelajaran dan pengertiannya, yaitu:

a. Metode proyek

Adalah cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahan masalah dilakukan secara keseluruhan serta bermakna.

b. Metode eksperimen

Adalah cara penyajian pembelajaran dimana pesera didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang telah dipelajari.

c. Metode tugas dan resitasi

Adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, dan dimana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan.

d. Metode diskusi

Adalah cara penyajian pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan serta bersifat problematik uuntuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode sosiodrama

Nama lain metode ini adalah *role playing* dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode demonstrasi

Yaitu penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

g. Metode *problem solving*

Ini bukan hanya sekedar metode pembelajaran, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

h. Metode karyawisata

Terkadang dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diajak ke luar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau objek yang lain. Hal ini bukan hanya sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pembelajarannya dengan melihat kenyataan. Karena itu karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari/menyelidiki sesuatu.

i. Metode tanya jawab

Yaitu cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.

j. Metode latihan *drill*

Merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk melihat kebiasaan-kebiassaan yang baik. Selain itu metode ini juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

k. Metode ceramah

Adalah metode yang bisa dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meski metode ini menuntuk guru untuk lebih aktif dari peserta didik, tetapi metode ini tidak dapat ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi dalam proses pembelajaran tradisional seperti di perdesaan yang kekurangan fasilitas[9].

5. Pengertian Metode Pembelajaran Drill

a. Pembelajaran

Menurut Warsono dan Haryanto, pembelajaran adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya setelah pembelajaran[10].

Pendapat di atas menyatakan bahwa pembelajaran adalah dimana dituntut untuk aktif agar mendapatkan pengalaman belajar yang berharga yang diterapkan setelah pembelajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengingat. Hasil

[9] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zais, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 72-91

[10] Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.12

belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan[11]. Di sini Oemar menjelaskan bahwa apa yang diterapkan setelah pembelajaran bukan hanya dari segi kognitif saja, melainkan dari segi perilaku juga diharapkan ada perbubahan yang lebih baik.

Pendapat di atas tentunya sangat selaras dengan Hariyanto dan Suyono, yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau suat proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap dan mengokohkan kepribadian[12].

Menurut Moh. Uzer Usman dalam Moh. Sholeh Hamid pembelajaran merupakan sebuah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik, yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu[13].

Pendapat di atas sama-sama menyebutkan masalah proses seperti pernyataan Warsono dan Haryanto. Tetapi di sini beliau menyatakan bahwa pembelajaran tidak hanya siswa yang dituntut aktif, melainkan ada juga timbal balik dengan guru di kelas.

Sedangkan Menurut Abdul Majid pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui

---

[11] Oemar Hamalaik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 36

[12] Suyonno dan Hariyanto, *Belajara dan Pembelajaran.* (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2011), hal.9

[13] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Taintmen*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal. 207

berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan[14].

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat melihat bahwa pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara guru dan murid untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pencapaian dari tujuan pembelajaran jadi lebih mudah.

Menurut Dian Sukmara, pembelajaran adalah proses pengorganisasian kegiatan belajar, dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya penciptaan kondisi yang kondusif, yaitu membangkitkan kegiatan belajar efektif di kalangan siswa[15].

Pendapat-pendapat di atas hampir seluruhnya menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan timbal balik antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi di sini Dian Sukmara menyatakan agar terciptanya kelas yang kondusif guna membangkitkan keefektifan pembelajaran.

Menurut Rombepajung dalam M.Thobroni, pembelajaran merupakan pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran[16].

---

[1]Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal.12

[14]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 4

[15] Dian Sukmara, *Implementasi Life Skill Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Melalui Model Manajemen Potensial Qodrati*, (Bandung: CV. Mughni Sejahtera, 2007), hal.63

[16] M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal.17

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu pengorganisasian pengajaran yang mana melibatkan siswa secara aktif agar terciptanya suasana pengajaran yang kondusif demi meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Pengertian Metode Drill

Menurut Alfauzan Amin, metode *drill* adalah metode pembelajaran yang digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah terjadi[17].

Alfauzan menjelaskan bahwa *drill* selain untuk memperoleh keterampilan, juga untuk memperoleh ketangkasan. Sedangkan menurut Moh. Sholeh Hamid, metode *drill* merupakan metode yang digunakan guru untuk mengajar dalam upaya menanamkan berbagai kebiasaan atau keterampilan tertentu kepada para siswa, dengan begitu mereka akan menguasai keterampilan atau kebiasaan baru, sehingga dapat dijadikan bekal dalam kehidupan mereka kelak[18].

Penjelasan Moh Sholeh di atas selaras dengan Alfauzan Amin, yakni drill adalah metode untuk memiliki keterampilan. Tetapi di sini Moh Sholeh lebih menegaskan bahwa keterampilan ini juga untuk bekal di masa yang akan datang. Lalu P. Ratu Ile Tokan menyatakan bahwa metode *drill* digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. *Drill* juga merupakan

[17] Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal.85

[18] Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Taintmen*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal.216

cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan[19].

Penjelasan dari P. Ratu Ile Tokan tersebut telah melengkapi dari pendapat Alfauzan Amin dan Moh Sholeh. Yang mana selain untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan kemahiran keterampilannya di masa yang akan datang sehingga akan menjadi pembiasaan.

Dari pendapat-pendapat di atas, peneliti dapat mengatakan bahwa metode *drill* merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan serta menguasai keterampilan baru untuk bekal hidup di masa depan.

Menurut P. Ratu Ile Tokan, metode *drill* merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh keterampilan dan merupakan kegiatan yang berulang-ulang seperti melatih motorik melalui olahraga, alat musik, menghafal, menulis, mengali, dan menjumlah[20].

P.Ratu Ile Tokan menjelaskan bahwa keterampilan di sini adalah keterampilan yang melatih kamampuan motorik. Begitu juga dengan pendapat Darmadi yakni metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu berbentuk latihan-latihan guna mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan

[19] P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal.81

[20] P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), hal.366

tertentu agar memiliki ketangkasan/keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari[21].

Menurut Raymond H, metode *drill* adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara langsung kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu[22].

Dari beberapa pendapat tentang metode *drill* di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu kegiatan yang memberikan latihan-latihan kepada siswa dengan cara berulang-ulang guna mendorong siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.

Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 16 sampai 18 juga menyebutkan tentang metode *drill*, berikut ayatnya:

لا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ (١٦) إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ(١٧)

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya: *"(16)Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) A;-Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.(17) Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. (18) apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu".*[23]

---

[21] Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran,* (Surabaya: Deepublish, 2015), hal.192

[22] Raymond. H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan,* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2014), hal.60

[23] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2014), hal.577

Dari ayat di atas dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki keterampilan membaca dibutuhkannya ketelatenan, tidak terburu-buru, begitu juga dengan menulis. Seperti yang sudah peneliti jelaskan di pendahuluan, bahwa untuk mempelajari suatu keterampilan dibutuhkannya latihan serta pengulangan agar tercapai hasil yang maksimal.

6. Keuntungan dari Penggunaan Metode *Drill*

Secara umum pembelajaran dengan metode latihan (*drill*) biasanya digunakan agar siswa: (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, maupun mempergunakan alat: (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi dan menjumlahkan: serta (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

Beberapa keuntungan dari penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut :

a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih terpatri di dalam ingatan siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, juga kemauan dikosentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
b. Daya pikir siswa juga akan berkembang, karena dengan pengajaran yang baik maka siswa akan lebih mudah diatur, teliti dan mendorong perkembangan daya ingatnya.

c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya[24].

Dalam melaksanakan metode *drill*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu sebagai berikut :

a. Latihan digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, berkarya, dan lain-lain.
b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus, dan lain-lain.
c. Untuk melatih hubungan, tanggapan, seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta, dan lain-lain.
d. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
e. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis, jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna.
f. Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan.
g. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
h. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna[25].

---

[24] Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal.86

[25] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal.124

7. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Drill*

Kelebihan metode *drill* adalah :

a. Meningkatkan kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

b. Meningkatkan kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, serta tanda-tanda simbol.

c. Dapat membentuk kebiasaan dan meningkatkan ketepatan.

d. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingat siswa, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dan dikosentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.

e. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.

f. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan siswa untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar di samping itu juga siswa langsung mengetahui prestasinya

Kelemahan metode *drill* sendiri yaitu :

a. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih sering diarahkan untuk melakukan kebiasaan bukan keterampilan analisis.

b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

c. Kadang kala latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan menjenuhkan.

d. Menimbulkan verbalisme[26].

e. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

f. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah siswa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.

g. Latihan yang terlampau berat menimbulkan perasaan benci dalam diri siswa, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.

h. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreativitas siswa.

i. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan asosiasi tertentu, maka siswa akan merasa siswa terhadap semua struktur-struktur baru dan menimbulkan perasaan tidak berdaya.

Kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi dengan memperhatikan hal-hal berikut ini :

a. Guru mengarahkan anak didik untuk memberikan respon yang maksimal dan reaksi yang tepat.

b. Jika terdapat kesulitan pada anak didik saat merespon, mereaksi, hendaknya guru segera meneliti sebab-sebab yang menimbulkan kesulitan tersebut.

[26] Raymond. H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan,* (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2014), hal.62

c. Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik bagi reaksi atau respons yang betul maupun yang salah. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat mengevaluasi kemajuan dari latihannya.

d. Usahakan siswa memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespons.

e. Istilah-istilah baik berupa kata-kata maupun kalimat-kalimat yang digunakan dalam latihannya hendaknya dimengerti oleh anak didik.

8. Langkah-langkah Metode *Drill*

Dalam pelaksanaannya, metode *drill* terkadang mengalami beberapa hambatan, terutama yang terkait dengan kesiapan guru dan pengkondisikan kelas. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan beberapa prinsip umum metode *drill* berikut ini :

a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

b. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik :

   1) Pada taraf pemulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.

   2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.

   3) Respon yang benar harus diperkuat.

   4) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan anti dan kontrol.

c. Masa latihan tidak perlu terlalu lama, tetapi harus sering dilakukan.

d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.

e. Di dalam latihan ynng pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.

f. Latihan harus memiliki arti dalam langkah tingkah laku yang lebih luas:

   1) Sebelum melaksanakan, siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
   2) Ia perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
   3) Ia perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

Dalam pembelajaran dengan metode latihan yang paling tidak diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.

   1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
   2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
   3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunungkan emosi.

b. Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatik.

c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan /daya tahan siswa, baik segi jiwa maupun jasmani.

d. Adanya pengerahan dan koreksi diri guru yang melatih sehingga siswa tidak perlu mengulang suatu respon yang salah.

e. Latihan diberikan secara sistematis.

f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.

g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya[27].

9. Indikator Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Pada dasarnya proses menulis sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses menulis terdiri dari empat hal pokok yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Bengkulu.

Empat hal pokok tersebut yakni:

a. Menulis Huruf Arab.

b. Menulis kata-kata dengan huruf-huruf yang benar.

c. Menyusun susunan kalimat berbahasa Arab yang dapat dipahami.

d. Menggunakan susunan kalimat dalam bahasa Arab tersebut dalam beberapa alinea sehingga mampu mengungkapkan inti pesan dari penulis[28].

Dari pokok di atas, maka penulis menyimpulkan indikator keterampilan menulis untuk kelas III Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

---

[27] Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), hal.88-89

[28] Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2011), hal. 58

a. Siswa mampu menulis huruf Arab

b. Siswa mampu menulis kata-kata menggunakan huruf hijaiyah dengan benar.

Dari indikator di atas merupakan titik tolak penentu media yang akan digunakan, sehingga media yang dipilih sesuai dengan indikator yang diterapkan. Selain itu indikator berfungsi sebagai acuan dalam pembatas bahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan dalam pembahasan.

10. Indikator Pembelajaran Menulis Al-Qur'an dan Hadits

Secara garis besar indikator pembelajaran menulis Al-Qur'an dan Hadits untuk tingkat MI adalah sebagai berikut:

a. Siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya;

b. Siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya;

c. Siswa mampu menulis surah-surah juz *'amma* pilihan sesuai tanda bacanya[29].

Dengan adanya indikator menulis pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di atas, maka ini akan menjadi pedoman penulis untuk menentukan instrumen penelitian dalam melihat kemampuan menulis ayat Al-Qur'an surah At-Takatsur.

[29] Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012), hal.137

11. Contoh Cara Penulisan Huruf Hijaiyah

Berikut contoh posisi huruf Hijaiyah terhadap garis yang baik dan benar :

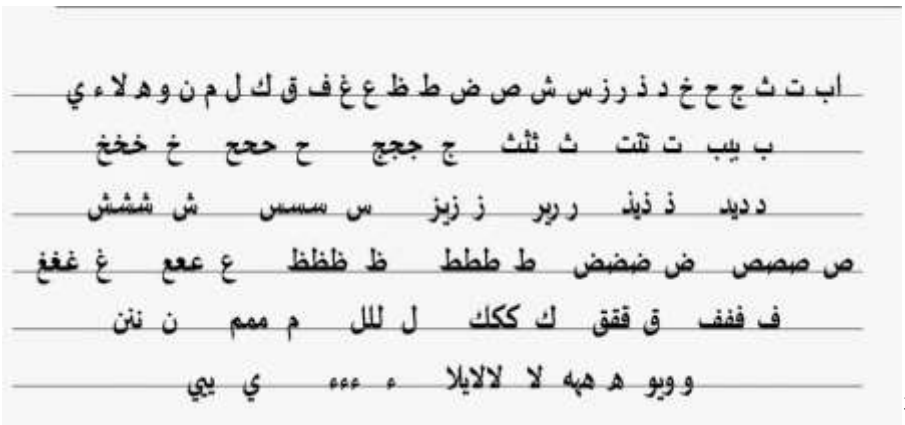

[30]

12. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian Wiwit Safitri (2010) Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalipaten Kecamatan Purwodadi Kabupaten Banyumas. Di sini Wiwit Safitri menggunakan metode kuantitatif dengan kesimpulan penelitiannya bahwa antara metode *drill* dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini didasarkan pada t-test = 1 yang tidak berada di antara t-tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikasni 1%. Sedangkan untuk persamaan penelitian di atas dengan skripsi yang dibuat oleh penulis adalah sama-sama menggunakan metode *Drill* untuk melihat pengaruh dengan variabel 2, juga penulis menggunakan metode

[30] http://smp-binabangsa.blogspot.com/2014/04/(diakses pada 19 Agustus 2019)

kauntitatif seperti penelitian di atas. Sedangkan perbedaannya, peneliti di atas ingin melihat pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar, sedangkan penulis ingin melihat pengaruhnya terhadap kompetensi menulis siswa[31].

2. Shinta Dwi Cahyaning Ati (2015) skripsinya yang berjudul Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang dengan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan kesimpulan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* pada pembelajaran Matematika tentang operasi hitung Bilangan Bulat meningkat dari siklus I pertemuan ke-1dan ke-2 serta siklus II. Kriteria ketuntasan prestasi belajar siswa meningkat, hal ini ditandai dengan meningkatnya rata-rata tes prestasi belajar siswa, dan persentase siswa yang mencapai KKM. Pada *pre-test* I rata-rata tes prestasi belajarnya sebesar 36,67, kemudian siklus I pertemuan I meningkat menjadi 58,33. Pada siklus I pertemuan ke-2 rata-rata tes belajarnya meningkat menjadi 71,25. Sedangkan pada siklus II rata-rata tes prestasi belajarnya meningkat menjadi 94,58. Dari hasil di atas dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *drill* pada pembelajaran matematika SDN Jantiganggong 2 di Perak Kabupaten Jombang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV. Persamaan skripsi di atas dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode *drill*

[31] Wiwit Safitri, *Pengaruh Metode Drill Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalipaten Kecamatan Purwodadi Kabupaten Banyumas,* (Banyumas 2010)

dalam penelitian, hanya saja skripsi di atas menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif[32].

3. Galih Candra Nofiyanto (2016) Efektivitas Metode *Drill* Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang dengan metode penelitian kuantitatif yang mana hasil penelitiannya bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbicara bahasa Prancis kelompok siswa yang diajarkan menggunakan metode *drill* dengan kelompok siswa yang tidak menggunakan metode *drill*, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas X SMAN 2 Magelang. Persamaan skripsi di atas dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode *drill* untuk melihat pengaruh dengan variabel 2, juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi di atas ingin melihat pengaruh metode *drill* dengan kemampuan berbicara, sedangkan penulis ingin melihat pengaruh metode *drill* dengan kompetensi menulis siswa[33].

B. Kerangka Berfikir

MI Plus Ja'al Haq merupakan sekolah berbasis pondok pesantren yang mempelajari tentang ilmu-ilmu agama dan ilmu umum. Karena sekolah ini

[32] Shinta Dwi Cahyaning Ati, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang*, (Jombang 2015)

[33] Galih Candra Nofiyanto, *Efektivitas Metode Drill Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Magelang*, (Magelang 2016)

berbasis pondok pesantren maka sekolah ini mewajibkan peserta didiknya untuk mampu menulis bahasa Arab dengan baik. Akan tetapi, masih banyaknya peserta didik yang belum mampu untuk menulis bahasa Arab dengan lancar, baik dan benar, maka peneliti akan mencoba untuk menerapkan metode *drill*.

Terdapat dua kelas dalam penelitian ini, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang mana penulis mengambil kelas III A dan kelas III B. alasan peneliti mengambil kelas A dan B karena keduanya memiliki kemampuan menulis bahasa Arab yang sama berdasarkan observasi melalui tes yang dilaksanakan oleh peneliti. Kelas eksperimen diberikan kepada kelas A dan kelas kontrol diberikan kepada kelas B. Pada kelas eksperimen akan diberikan treatment berupa metode *drill*, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan treatment. Jadi, di setiap pembelajaran peneliti akan memberikan dalil, selanjutnya untuk mengetahui hasil apakah ada pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi siswa anak pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu, maka siswa akan diberikan post test berupa menulis dalil-dalil yang telah diberikan selama pembelajaran dalam setiap akhir pembelajaran. Kemudian peneliti akan memberikan tugas berupa menulis surah-surah pendek yang dikerjakan di rumah untuk melihat progresifitas menulis minggu depan.

Berdasarkan pemikiran di atas, digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berkut :

Bagan 2.1

Kerangka Berfikir

[34]

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar atau tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.

Adapun hipotesis yang penulis gunakan adalah diharapkan adanya progresifitas kompetensi siswa dalam menulis bahasa Arab setelah digunakannya metode *drill* dalam kegiatan pembelajaran.

1. Ha : $\mu 1 \neq \mu 2$

   Kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran *drill* lebih baik daripada pembelajaran yang tidak menggunakan metode pembelajaran *drill*.

2. H0 : $\mu 1 = \mu 2$

[34] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), hal.248

3. Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.[35]

[35] I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jatim: Madani, 2015), hal.183-248

BAB lll

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research).* Sifat penelitian ni adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel.

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental yang mengungkap hubungan antara dua variable atau lebih serta mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Karena data yang terkumpul melalui metode observasi, tes dan wawancara untuk mencari seberapa besar pengaruh metode pembelajaran drill terhadap kompetensi siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu, selanjutnya dianalisis melalui perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *one-group pretest-postest design.*

Tabel 3.1
Desain Penelitian

O_1	X	O_2
Pre-test	Perlakuan (Eksperimen)	Post Test

Keterangan:

O_1 : Nilai pre test (sebelum diberikan perlakuan), bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa

X : Perlakuan (memberikan perlakuan dengan metode *drill*)

O_2 : Nilai post test (setelah diberikan perlakuan), bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan setelah pemberian perlakuan dengan metode *drill*

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

   Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Bhayangkara, Sido Mulyo, Gading Cempaka, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian ini dimulai dari tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan tanggal 10 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi pehatian dan kajian dalam penelitian[36].

   Populasi adalah semua individu yang mejadi sumber pengambilan sampel. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di MI Plus Ja Alhaq Kota Bengkulu sebanyak 72 siswa. Alasan peneliti

[36] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), hal.221.

mengambil kelas III karena MI Plus Ja'al Haq menerapkan program dimana siswa kelas III wajib mampu menulis ayat Al-Qur'an untuk bekal masing-masing siswa di kelas IV. Sedangkan menurut Kepala Sekolah, siswa kelas III masih banyak yang belum mampu memenuhi kompetensi ini. Untuk itulah peneliti mengambil populasi di kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
III	40	32	72
Jumlah			72

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.[37] Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, dimana teknik ini berupa pemberian kesempatan kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Cara pengambilan sampel menggunakan tes menulis surah Al-Ikhlas.

Tes menulis surah Al-Ikhlas dilaksanakan pada kelas III A, B dan C. Setelah melihat hasil, peneliti melihat bahwa kemampuan menulis ayat pada surah Al-Ikhlas di kelas III A dan B memiliki kemampuan yang sama, tetapi memiliki perbedaan yang cukup menonjol di kelas III

[37] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2010), hal.174

C. Untuk itulah peneliti mengambil sampel guna melihat pengaruh metode pembelajaran *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an di kelas III A dan kelas III B MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu yang berjumlah 49 orang.

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

KELAS		JUMLAH MURID		JUMLAH MURID
		L	P	
III	A	13	11	24
	B	14	11	25
JUMLAH		27	22	49

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan mengamati langsung objek penelitian dan untuk menjelaskan serta merinci gejala yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang sudah disusun kepada narasumber. Di sini wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.

3. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan soal untuk dikerjakan oleh murid. Di sini peneliti menggunakan tes menulis yakni menulis surah Al-Ikhlas dan penulisan surah At-Takatsur di kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana berupa catatan atau transkip, nilai rapot, juga pengambilan gambar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya. Berkaitan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan bahwa, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: *Pertama, Variabel* bebas (*variable independent/independent antecedent*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu varibael yang diselidiki pengaruhnya terhadap gejala, adalah Metode Pembelajaran *Drill*. *Kedua,* variabel terikat (*dependent*) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Jenis-jenis instrument penelitian antara lain: tes, angket, wawancara, skala bertingkat dan dokumentasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan untuk mengukur perbedaan kompetensi menulis antara siswa yang diajar menggunakan metode *drill* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah penyusunan rancangan instrument atau kisi-kisi. Berikut penulis akan melampirkan instrumen penelitian yang akan penulis gunakan:

Table 3.4
Instrumen Penelitian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1.	Siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya.	1. Kerapihan tulisan sangat buruk, sehingga sulit untuk dibaca	50-60
		2. Kerapihan tulisan cukup baik, namun masih butuh pengulangan	60-70
		3. Kerapihan tulisan sangat baik serta mampu untuk dibaca	70-80
2.	Siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya.	1. Kerapihan tulisan sangat buruk, sehingga sulit untuk dibaca	50-60
		2. Kerapihan tulisan cukup baik, namun masih butuh pengulangan	60-70
		3. Kerapihan tulisan sangat baik serta mampu untuk dibaca	70-80
3.	Siswa mampu menulis surah-surah juz *'amma* pilihan sesuai tanda bacanya.	1. Kerapihan tulisan sangat buruk, sehingga sulit untuk dibaca	50-60
		2. Kerapihan tulisan cukup baik, namun masih butuh pengulangan	60-70
		3.Kerapihan tulisan sangat baik serta mampu untuk dibaca	70-80

3. Uji Coba Instrumen

a. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Suatu instrument dapat dikatakan valid ketika instrument tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penguji validitas soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment.* Pengujian validitas soal ini akan diujikan kepada siswa kelas III C dengan jumlah soal 15 soal. Setelah soal diujikan lalu terdapat soal yang valid, kemudian soal itu akan diujikan kepada siswa kelas III A selaku kelas eksperimen dan kelas III B selaku kelas control sebagai posttest yang dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berikut rumus *product moment:*

$$rxy = \frac{N\sum XY-(\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2-(\sum x)^2\}\{N.\sum Y^2-(\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Rxy : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah sampel

$\sum X$: Jumlah skor X

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$: Jumlah penguadratan skor variable X

$\sum Y^2$: Jumlah penguadratan skor variable Y

$\sum xy$: Perkalian antara X dan Y

Dengan taraf signifikan 5%, apabila dari hasil perhitungan didapat $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dikatakan butir soal nomor itu telah signifikan atau valid. Apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel,}$ maka dikatakan butir soal tersebut tidak signifikan atau tidak valid. Berikut data hasil uji validitas soal tes:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Soal Tes

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.856	0.444	Valid
2	0.782	0.444	Valid
3	0.773	0.444	Valid
4	0.888	0.444	Valid
5	0.827	0.444	Valid
6	0.831	0.444	Valid
7	0.813	0.444	Valid
8	0.913	0.444	Valid
9	0.889	0.444	Valid
10	0.839	0.444	Valid
11	0.855	0.444	Valid
12	0.876	0.444	Valid
13	0.907	0.444	Valid
14	0.805	0.444	Valid
15	0.886	0.444	Valid

Berdasarkan uji coba validitas soal tes di atas diketahui bahwa dari 15 item soal dinyatakan seluruhnya valid. Maka soal ini akan diujikan kepada kelas III A dan kelas III B yang merupakan kelas eksperimen dan kelas control.

2. Uji Realibilitas Instrumen

Kriteria realibilitas adalah suatu instrument dapat mengukur secara konsisten sesuatu dari waktu ke waktu. Realibilitas

instrument diuji dengan menggunakan rumus Koefisien Realibilitas Alpha Cronbach yang sebagai berikut:

$$r11 = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a^2}{a^2}\right)$$

Keterangan:

r11 : realibilitas instrument

$\sum X_1^2$: jumlah varian skor tiap-tiap item

$a1^2$: varians total

Dengan data yang tertera dalam tabel, dicari varians tiap-tiap item terdahulu, baru dijumlahkan. Rumus varians yang sudah kita kenal sebagai berikut:

$$a^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X^2)}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor item

N = jumlah responden.[38]

Pengujian realibilitas instrumen tes dilakukan dengan teknik alpha cronbach's menggunakan bantuan SPSS. Dari 15 soal yang valid dihitung realibilitasnya sehingga diperoleh koefisien realibilitas seperti pada table berikut ini:

[38] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.365

Tabel 3.6
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100.0
	Excluded[a]	0	0
	Total	22	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure

Tabel 3.7
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
.971	15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa instrumen yang disusun adalah reliabel dan dapat digunakan untuk mendapatkan data kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa dengan hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0.971 lebih besar dari r tabel maka instrumen ini dinyatakan reliabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas

Sebelum penulis menggunakan teknik statistic parametik, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Bila data tidak normal, maka menggunakan statistic nonparametik. Pengujian normalitas data dengan menggunakan Chi-Kuadrat (x^2), berikut rumusnya:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 : Nilai Chi-Kuadrat

f_o : Data frekuensi yang diperoleh dari sampel X

f_h : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi.[39]

Jika $X_{hitung} \geq X_{tabel}$, artinya akan berdistribusi data tidak normal, tetapi apabila $X_{hitung} \leq X_{tabel}$, maka berdistribusi data normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang dimiliki variansi sama.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{F Hitung} = \frac{vaian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Untuk menetapkan homogenitas digunakan pedoman sebagai berikut:

1) Tetapkan taraf signifikansi uji, a=0,05
2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok data tersebut dapat dikatakan homogen.[40]

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan dari dua variable. Perbedaan kemampuan keterampilan menulis ayat Al-Qur'an antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan

[39] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian,* (bandung: Alfabeta, 2017), hal.107
[40] Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian,* (bandung: Alfabeta, 2017), hal.140

metode *drill* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional . Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS. Berikut rumus uji-t :

Tabel 3.7
Rumus Uji-t

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s1^2}{n_1} + \frac{s2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\overline{X}_1$ = Rata-rata sampel 1

$\overline{X}_2$ = Rata-rata sampel 2

S_1 = Simpangan baku sampel 1

S_2 = Simpangan baku sampel 2

S_1^2 = Varians sampel 1

S_2^2 = Varians sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel.[41]

Berdasarkan perhitungan rumus diatas dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut dengan taraf siginifikansi

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.310

α= 0,05 dan dk= n-2. Jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}, hal tersebut berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada tingkat percapaian hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, hal tersebut berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat percapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas control[42].

[42] Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.247-251

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

   MI Plus Ja'al Haq berada di Kecamatan Gading Cempaka Kabupaten Bengkulu dengan batas wilayah sebagai berikut :

   a. Sekolah Timur berbatasan dengan kawasan RSUD M Yunus
   b. Sekolah Barat berbatasan dengan ruko perempatan lampu merah
   c. Sekolah Utara berbatasan dengan pemukiman warga
   d. Sekolah Selatan berbatasan dengan jalan raya

2. Visi dan Misi Sekolah

   Adapun yang menjadi visi MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu adalah "menyiapkan generasi Muslim yang cerdas intelektual, cerdas emosional, dan cerdas spiritual".

   Sedangkan misi dari MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

   a. Melahirkan lulusan dengan kemampuan standar tuntutan sistem Pendidikan Nasional, sekaligus mampu menjawab harapan masyarakat dalam bidang keagamaan.
   b. Menciptakan lulusan berdaya saing tinggi pada jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Tujuan Sekolah

Berikut adalah tujuan-tujuan dari MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu :

a. Santri beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
b. Santri sehat jasmani dan rohani.
c. Santri memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
d. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayaannya, serta
e. Menjadi santri yang kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

4. Keadaan Guru MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

Jumlah guru secara keseluruhan di MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2019-2020 berjumlah 36 orang. Rincian data guru MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

No	Nama Guru	JK
1	Suyanto, M.Pd.I	L
2	Anita Anggraini, S.Pd.I	P
3	Nani Purnama Sari, S.Th.I	P
4	Endang Suarni, M.Pd.I	P
5	Putri Sumariyani, S.Pd.I	P
6	Lina Berti Wulandari, S.Kom	P
7	Eka Oktalina, S.Pd.I	P
8	Bairah, S.Pd.I	P
9	Neni Nuraeni, S.Pd	P
10	Ridanti Sumariyensi, S.Pd	P
11	Zainal Arifin	L
12	Asep Sunandar, S.Ag	L

13	Purnama Sari, M.Pd.I	P
14	Rina Rizana, S.Pd.I	P
15	Yuni Artati, S.Pd.I	P
16	Nora Mustika Damanik, S.Pd.I	P
17	Siti Zuliana, S.Pd	P
18	Yulia Hasrin, S.Pd.I	P
19	Eldeta Marinda, S.Pd.I	P
20	Tohirin, S.Pd.I	L
21	Fitria Andeni, S.Sos.I	P
22	Riska Indiyani, S.Pd.I	P
23	Beti Desti Yani, S.Pd.I	P
24	Vetty, S.Pd.I	P
25	Indah Cempaka, M.Pd.Si	P
26	Nuryamin	L
27	Yanti Purnama Sari, S.Pd.I	P
28	Hairun Nisa, S.Pd.I	P
29	Muhammad Ikhsannudin, S.Pd.I	L
30	Sutanto, S.Pd	L
31	Ratih Hasmiana, S.Pd	P
32	Rahmatul Ulya, S.Si	P
33	Siska Fitriani, S.Pd	P
34	Muhammad Wahid Syafi'uddin, S.Ag	L
35	Ahmad Miftachul Amin, S.Ag	L
36	Imro Atus Soleha, S.Pd	P

Sumber Data: Arsip MI Plus Ja'al Haq Tahun 2019

5. Keadaan Siswa MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

Mi Plus Ja'al Haq pada tahun ajaran 2019-2020 ini jumlah siswanya sebanyak 413 orang. Data siswa MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Siswa MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

Kelas	Ruangan	Siswa

		LK	PR	JML
I	A	11	11	22
	B	11	11	22
	C	12	11	23
II	A	12	9	21
	B	12	10	22
	C	11	10	21
III	A	13	11	24
	B	14	11	25
	C	13	10	23
IV	A	12	13	25
	B	11	14	25
V	A	14	8	22
	B	14	9	23
	C	13	10	23
	D	12	10	22
VI	A	16	8	24
	B	16	7	23
	C	15	8	23
JUMLAH		232	181	413

Sumber Data: Arsip MI Plus Ja'al Haq Tahun 2019

6. Prasarana MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu

Adapun sarana dan prasarana pendukung di dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu terdiri dari 15 kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 2 kantin, 2 lapangan, 6 kamar mandi, dan juga gudang. Untuk mushala sendiri baru saja dihancurkan guna untuk membangun lapangan, sementara siswa solat di kelas masing-masing. Begitu juga dengan ruang guru yang sedang dalam tahap pembangunan. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki MI Plus Ja'al HAq Kota Bengkulu sudah memadai.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Pada bagian ini menguraikan dan menganalisis hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Soal *prestest* dan *posttest* ini diberikan pada siswa kelas III A dengan metode pembelajaran *drill* dan kelas III B tanpa menggunakan metode pembelajaran *drill*.

2. Observasi

Pada saat pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode *drill*, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dengan cara memberikan tes kepada siswa yakni menulis surah Al-Ikhlash. Dimana ini bertujuan untuk melihat sebatas mana kemampuan siswa dalam menulis ayat Al-Qur'an, juga untuk menentukan kelas yang akan menjadi eksperimen dan kelas kontrol. Hasil observasi terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an dapat dideskripsikan pada tabel observasi berikut ini:

Table 4.3
Hasil Observasi Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

No	Aspek yang Diamati	Keterangan		
		K	C	B
1	Siswa mampu menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya			√
2	Siswa mampu menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dan tanda bacanya		√	
3	Siswa mampu menulis surah-surah juz *'amma* pilihan sesuai tanda bacanya		√	

Berdasarkan hasil observasi kemampuan menulis ayat Al-Qur'an bahwa siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu sudah cukup baik dalam menulis tes surah Al-Ikhlas yang diberikan. Ini dapat dilihat

dari indikator penulisan ayat Al-Qur'an kelas III yang mana siswa mendapatkan kriteria cukup dalam penilaian.

3. Hasil Tes

a. *Pretest* III A (Kelas Eksperimen)

Berikut peneliti sajikan hasil *pretest* menulis huruf hijaiyah dan ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III A.

Tabel 4.4
Hasil *Pretest* Siswa Kelas III A

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	Aleesya Dania Putri	75	75	5625	5	25	T
2	Alfhatir Primaturaja	66	66	4356	-4	16	R
3	Aqila Husna Rahmadhani	72	72	5184	2	4	T
4	Ata Shazia Huriya	77	77	5929	7	49	T
5	Azizah Rafifah Talita	76	76	5776	6	36	T
6	Azzam Al-Fatih Kusuma	73	73	5329	3	9	T
7	Bhalqis Zhafirah Antoni	67	67	4489	-3	9	S
8	Daffa Alfalah	67	67	4489	-3	9	S
9	Diaul Haq Hiroshi H	65	65	4225	-5	25	R
10	Fathan Al-Hammam	67	67	4489	-3	9	S
11	Fidela Davina Aldora	71	71	5041	1	1	T
12	Futri Kirana Khoerunnisa	74	74	5476	4	16	T
13	Ibrahim Arrahman	67	67	4489	-3	9	S
14	Janera Fherly Putra Sanca	64	64	4096	-6	36	R
1	Mahira Faizah	65	65	4225	-5	25	R
16	Masayu Dinaraa Putri	64	64	4096	-6	36	R
17	M Fadhel Al-hafizd	67	67	4489	-3	9	S
18	M Fadhil Faturahman	68	68	4624	-2	4	S
19	Muhammad Khalid Abqari	72	72	5184	2	4	T
20	Muhammad Labibul Aufa	74	74	5476	4	16	T
21	Razan Dzaki Hadika	73	73	5329	3	9	T
22	Syahri Ramadhan	77	77	5929	7	49	T
23	Vira Nuari Maharani	76	76	5776	6	36	T
24	Zakirah Zikra	69	69	4761	-1	1	S
			1686	2842596	6	442	
			$\sum X=$ 1686	$\sum X^2=$ 2842596		$\sum x^2=$ 442	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden.

Kolom 2 adalah nama responden.

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai X.

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai X.

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya x yang diketahui dari x= X-x. ($x=\sum_{fx}/N$).

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya x.

*Kolom 8 adalah interpretasi (*T= tinggi, S= sedang, dan R= rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas III A

X	F	Fx
64	2	128
65	2	130
66	1	66
67	5	335
68	1	68
69	1	69
71	1	71
72	2	144
73	2	146
74	2	148
75	1	75
76	2	152
77	2	154

Jumlah	24	1686

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai X.

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F).

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai X dengan frekuensi (F).

X= $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1686}{24} = 70{,}25 = 70$

SD = $\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{442}{24}}$

=$\sqrt{18{,}41}$

=4,29 = 4

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

M + SD= 70 + 3= 73

M – SD= 70 – 3= 67

Keterangan:

Nilai 73 ke atas masuk kategori tinggi.

Nilai 73 sampai dengan 67 masuk kategori sedang.

Nilai di bawah 67 masuk kategori rendah.

Tabel 4.6
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas III A

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%

1	70 ke atas	Tinggi	12	50%
2	70 sampai 67	Sedang	7	30%
3	Di bawah 67	Rendah	5	20%
Jumlah			24	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor.

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas III A.

Kolom 3 banyaknya siswa mendapat nilai tersebut.

Kolom 4 adalah % data yang diketahui dari rumus $\frac{jumlah\ frekuensi}{jumlah\ siswa}$ *x 100.*

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pretest pada kelas III A terdapat 12 siswa di kelompok tinggi (50%), 7 siswa di kelompok sedang (30%), dan 5 orang di kelompok rendah (20%).

b. *Pretest* Kelas III B (Kelas Kontrol)

Berikut peneliti sajikan hasil *pretest* menulis huruf hijaiyah dan ayat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III B.

Tabel 4.7
Hasil *Pretest* Siswa Kelas III B

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (X)	X^2	X	x^2	Interpretasi
1	Afiq Halim S	66	66	4356	-3	9	S
2	Akbar Zuhri Maulana	68	68	4624	-1	1	S
3	Anang Tri Saputra	73	73	5329	4	16	S
4	Asti Mahirah Khanli S	67	67	4489	-2	4	S
5	Athiyyah Zahra Nysarry	67	67	4489	-2	4	S
6	Austin Nafeeza Adiva	72	72	5184	3	9	S

7	Azam Azizi	73	73	5329	4	16	S
8	Azkassya Zahra Syaqira	75	75	5625	6	36	S
9	Danny Swara Saputra	64	64	4096	-5	25	S
10	Dara Salsabilla Nur W	64	64	4096	-5	25	S
11	Ervani Kawita Ramadani	68	68	4624	-1	1	S
12	Kayla Amalia	73	73	5329	4	16	S
13	Laily Zahra Erhansyah	74	74	5476	5	25	S
14	Mahfuzh Izwandi	74	74	5476	5	25	S
1	M Afzaldi Al-Ghifari	71	71	5041	2	4	S
16	M Agil Hidayaturrahman	75	75	5625	6	36	S
17	M Bakti Anugrah	72	72	5184	3	9	S
18	Muhammad Fathihul Jamil	50	50	2500	-19	361	R
19	M Rafif Al-Hidayah	52	52	2704	-17	289	R
20	Najwa Atika Utari	77	77	5929	8	64	T
21	Pujha Abdurrahman M	65	65	4225	-4	16	S
22	Raffa Okta Wirawan	71	71	5041	2	4	S
23	Redho Ersa P.	59	59	3481	-10	100	R
24	Syifa Qolbi Chusna	75	75	5625	6	36	S
25	Zafa Amelia	76	76	5776	7	49	T
			1721	119653	-4	1180	
			$\sum X=$ 1721	$\sum X^2=$ 119653		$\sum x^2=$ 1180	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden.

Kolom 2 adalah nama responden.

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai X.

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai X.

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya x yang diketahui dari x= X-x. ($x=\sum_{fx}/N$).

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya x.

*Kolom 8 adalah interpretasi (*T= tinggi, S= sedang, dan R= rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (X). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Nilai Mean Pretest Siswa Kelas III B

X	F	Fx
50	1	50
52	1	52
59	1	59
64	2	128
65	1	65
66	1	66
67	2	134
68	2	136
71	2	142
72	2	144
73	3	219
74	2	148
75	3	225
76	1	76
77	1	77
Jumlah	25	1721

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai X.

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F).

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai X dengan frekuensi (F).

X= $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1721}{25} = 68{,}84 = 69$

SD = $\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{1180}{25}}$

=$\sqrt{47{,}2}$

=6,87

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

M + SD= 69+6,87= 75,87

M – SD= 69 – 6,87= 62,13

Keterangan:

Nilai 75,87 ke atas masuk kategori tinggi.

Nilai 75,87 sampai dengan 62,13 masuk kategori sedang.

Nilai di bawah 62,13 masuk kategori rendah.

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil *Pretest* Siswa Kelas III B

No	Nilai Pretest	Kategori	Frekuensi	%
1	75,87 ke atas	Tinggi	2	8%
2	75,87 sampai 62,13	Sedang	20	80%
3	Di bawah 62,13	Rendah	3	12%
Jumlah			25	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor.

Kolom 2 adalah pretest siswa kelas III B.

Kolom 3 banyaknya siswa mendapat nilai tersebut.

Kolom 4 adalah % data yang diketahui dari rumus $\frac{jumlah\ frekuensi}{jumlah\ siswa}$ *x 100.*

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pretest pada kelas III B terdapat 2 siswa di kelompok tinggi (8%), 20 siswa di kelompok sedang (80%), dan 3 orang di kelompok rendah (12%).

c. *Post-test* Kelas A (Kelas Eksperimen)

Berikut peneliti sajikan hasil *post-test* menulis surah At-Takatsur dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III A, yakni setelah diberikan *treatment* metode pembelajaran *drill*.

Tabel 4.10
Hasil *Post-test* Kelas III A (Eksperimen)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y^2	Y	y^2	Interpretasi
1	Aleesya Dania Putri	75	75	5625	5	25	T
2	Alfhatir Primaturaja	66	66	4356	-4	16	S
3	Aqila Husna Rahmadhani	70	70	4900	0	0	S
4	Ata Shazia Huriya	74	74	5476	4	16	S
5	Azizah Rafifah Talita	67	67	4489	-3	9	S
6	Azzam Al-Fatih Kusuma	62	62	3844	-8	64	R
7	Bhalqis Zhafirah Antoni	65	65	4225	-5	25	R
8	Daffa Alfalah	66	66	4356	-4	16	S
9	Diaul Haq Hiroshi H	74	74	5476	4	16	S
10	Fathan Al-Hammam	66	66	4356	-4	16	S
11	Fidela Davina Aldora	63	63	3969	-7	49	R
12	Futri Kirana Khoerunnisa	75	75	5625	5	25	T
13	Ibrahim Arrahman	73	73	5329	3	9	S
14	Janera Fherly Putra Sanca	67	67	4489	-3	9	S
15	Mahira Faizah	76	76	5776	6	36	T
16	Masayu Dinaraa Putri	73	73	5329	3	9	S
17	M Fadhel Al-hafizd	71	71	5041	1	1	S
18	M Fadhil Faturahman	75	75	5625	5	25	T
19	Muhammad Khalid Abqari	70	70	4900	0	0	S
20	Muhammad Labibul Aufa	76	76	5776	6	36	T
21	Razan Dzaki Hadika	73	73	5329	3	9	S
22	Syahri Ramadhan	75	75	5625	5	25	T
23	Vira Nuari Maharani	67	67	4489	-3	9	S
24	Zakirah Zikra	66	66	4356	-4	16	S
			1685	118761	5	461	

			$\sum Y=$ 1685	$\sum Y^2=$ 118761		$\sum y^2=$ 461	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden.

Kolom 2 adalah nama responden.

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai Y.

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai Y.

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya y yang diketahui dari y= Y-y. ($y=\sum_{fx}/N$).

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya y.

*Kolom 8 adalah interpretasi (*T= tinggi, S= sedang, dan R= rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perhitungan Nilai Mean *Post-test* Siswa Kelas III A

Y	F	Fy
62	1	62
63	1	63
65	1	65
66	4	264
67	3	201
70	2	140
71	1	71
73	3	219

74	2	148
75	4	300
76	2	152
Jumlah	24	1685

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai Y.

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F).

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai Y dengan frekuensi (F).

X= $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1685}{24} = 70{,}20 = 70$

SD = $\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{461}{24}}$

=$\sqrt{19{,}20}$

=4,38 = 4,4

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

M + SD= 70 + 4,4= 74,4

M – SD= 70 – 4,4= 65,6

Keterangan:

Nilai 74,4ke atas masuk kategori tinggi.

Nilai 74,4sampai dengan 65,6masuk kategori sedang.

Nilai di bawah 65,6masuk kategori rendah.

Tabel 4.12
Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa Kelas III A

No	Nilai *Post-test*	Kategori	Frekuensi	%
1	74,4 ke atas	Tinggi	6	25%
2	74,4 sampai 65,6	Sedang	15	62,5%
3	Di bawah 65,6	Rendah	3	12,5%
Jumlah			24	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor.

Kolom 2 adalah post-test siswa kelas III A.

Kolom 3 banyaknya siswa mendapat nilai tersebut.

Kolom 4 adalah % data yang diketahui dari rumus $\frac{jumlah\ frekuensi}{jumlah\ siswa}$ *x 100.*

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* pada kelas III A terdapat 6 siswa di kelompok tinggi (25%), 15 siswa di kelompok sedang (62,5%), dan 3 orang di kelompok rendah (12,5%).

d. *Post-test* Kelas III B (Kelas Kontrol)

Berikut peneliti sajikan hasil *post-test* menulis surah At-Takatsur dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III B, yakni kelas yang tidak menggunakan metode *drill*.

Tabel 4.13
Hasil *Post-test* Kelas III B (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai (Y)	Y^2	Y	y^2	Interpretasi
1	Afiq Halim S	71	71	5041	3	9	S
2	Akbar Zuhri Maulana	64	64	4096	-4	16	S
3	Anang Tri Saputra	67	67	4489	-1	1	S
4	Asti Mahirah Khanli S	62	62	3844	-6	36	R
5	Athiyyah Zahra Nysarry	67	67	4489	-1	1	S
6	Austin Nafeeza Adiva	78	78	6084	10	100	T
7	Azam Azizi	70	70	4900	2	4	S
8	Azkassya Zahra Syaqira	73	73	5329	5	25	S
9	Danny Swara Saputra	64	64	4096	-4	16	S
10	Dara Salsabilla Nur W	71	71	5041	3	9	S
11	Ervani Kawita Ramadani	62	62	3844	-6	36	R
12	Kayla Amalia	79	79	6241	11	121	T
13	Laily Zahra Erhansyah	67	67	4489	-1	1	S
14	Mahfuzh Izwandi	74	74	5476	6	36	T
1	M Afzaldi Al-Ghifari	64	64	4096	-4	16	S
16	M Agil Hidayaturrahman	70	70	4900	2	4	S
17	M Bakti Anugrah	62	62	3844	-6	36	R
18	Muhammad Fathihul Jamil	60	60	3600	-8	64	R
19	M Rafif Al-Hidayah	63	63	3969	-5	25	S
20	Najwa Atika Utari	73	73	5329	5	25	S
21	Pujha Abdurrahman M	62	62	3844	-6	36	R
22	Raffa Okta Wirawan	71	71	5041	3	9	S
23	Redho Ersa P.	68	68	4624	0	0	S
24	Syifa Qolbi Chusna	68	68	4624	0	0	S
25	Zafa Amelia	70	70	4900	2	4	S
			1700	116230	0	630	
			$\sum X=$ 1700	$\sum X^2=$ 116230		$\sum x^2=$ 630	

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor responden.

Kolom 2 adalah nama responden.

Kolom 3 adalah jumlah skor benar yang diperoleh siswa.

Kolom 4 adalah skor nilai Y.

Kolom 5 adalah pengkuadratan nilai Y.

Kolom 6 adalah simpangan data rata-ratanya y yang diketahui dari y= Y-y. (y=$\sum_{fx}$ /N).

Kolom 7 adalah pengkuadratan nilai simpangan data dari rata-ratanya y.

*Kolom 8 adalah interpretasi (*T= tinggi, S= sedang, dan R= rendah).

Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel tabulasi frekuensi, guna mencari mean rata-rata (Y). Adapun tabulasi perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Perhitungan Nilai Mean *Post-test* Siswa Kelas III B

Y	F	Fy
60	1	60
62	4	248
63	1	63
64	3	192
67	3	201
68	2	136
70	3	210
71	3	213
73	2	146
74	1	74
78	1	78
79	1	79
Jumlah	25	1700

Keterangan:

Kolom 1 adalah nilai Y.

Kolom 2 adalah banyaknya siswa yang memperoleh nilai tersebut (F).

Kolom 3 adalah hasil perkalian skor nilai Y dengan frekuensi (F).

X= $\frac{\sum fx}{N} = \frac{1700}{25} = 68$

SD = $\sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} = \sqrt{\frac{630}{25}}$

=$\sqrt{25,5}$

=5,04 = 5

Selanjutnya menetapkan kelompok atas, tengah, dan bawah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

M + SD= 68 + 5= 73

M – SD= 68 – 5= 63

Keterangan:

Nilai 73 ke atas masuk kategori tinggi.

Nilai 73 sampai dengan 63 masuk kategori sedang.

Nilai di bawah 63 masuk kategori rendah.

Tabel 4.15
Frekuensi Hasil *Post-test* Siswa Kelas III B

No	**Nilai *Post-test***	**Kategori**	**Frekuensi**	**%**
1	73 ke atas	Tinggi	5	20%
2	73 sampai 63	Sedang	15	60%
3	Di bawah 63	Rendah	5	20%
Jumlah			25	100%

Keterangan:

Kolom 1 adalah nomor.

Kolom 2 adalah post-test siswa kelas III B.

Kolom 3 banyaknya siswa mendapat nilai tersebut.

Kolom 4 adalah % data yang diketahui dari rumus $\frac{jumlah\ frekuensi}{jumlah\ siswa}$ *x 100.*

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* pada kelas III B terdapat 5 siswa di kelompok tinggi (20%), 15 siswa di kelompok sedang (60%), dan 5 orang di kelompok rendah (20%).

4. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui bahwa penelitian berasal dari data yang berdistribusi normal. Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 (sig>0,05), maka data yang dianalisi berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (sig<0,05), maka data hasil penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.16
Tes Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.43236008
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.166

Kolmogorov-Smirnov Z	.827
Asymp. Sig. (2-tailed)	.502

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil 0,502 yang mana nilai ini dapat dinyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Kriteria uji homogenitas dipenuhi jika hasil uji signifikansi untuk taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi yang diperoleh > α, maka variansi setiap sampel sama (homogen). Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh < α, maka variansi setiap variabel tidak homogen.

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.083	1	47	.774

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan hasil 0,774 yang mana ini dapat dinyatakan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

6. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas varians, sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians-varians yang homogen, selanjutnya peneliti melakukan uji-t dengan menggunakan bantuan spss 16.0.

Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III Mi Plus Ja'al Haq kota Bengkulu. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

a. Ho = tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III Mi Plus Ja'al Haq kota Bengkulu.
b. Ha = terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III Mi Plus Ja'al Haq kota Bengkulu.

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq kota Bengkulu. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III Mi Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.

Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis T Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 X - Y	.04167	5.82707	1.18945	-2.41889	2.50222	.035	23	.972

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,035 < 2,074 dengan taraf signifikansi 95% dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III Mi Plus Ja'al Haq kota Bengkulu.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa metode *drill* tidak memiliki pengaruh terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota bengkulu.

Sebelum melanjutkan pembahasan ada baiknya peneliti mengingatkan kembali tentang kekurangan dari metode *drill* sendiri, yakni:

j. Menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih sering diarahkan untuk melakukan kebiasaan bukan keterampilan analisis.

k. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

l. Kadang kala latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan menjenuhkan.

Point tiga atau point C yaitu dapat menimbulkan rasa jenuh pada siswa karena kegiatan latihan ini dilaksanakan secara berulang-ulang. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru Al-Qur'an dan Hadits untuk memilih metode pembelajaran kooperatif yang lebih efektif guna meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa di MI. Dikarenakan metode *drill* yang merupakan metode latihan menuntut siswa untuk mengulang-ulang pembelajaran, dimana ini bisa memicu rasa bosan siswa ketika melaksanakan tugas yang diberikan, sehingga ketika mengerjakan tugas siswa tidak melakukannya dengan maksimal, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai menjadi terhambat.

Ini dapat dilihat dari hasil *post test* di kelas eksperimen yang mana peningkatan ketuntasan belajar hanya 8,3% saja. Ini berarti metode *drill* bukan pilihan utama untuk melatih anak-anak menulis ayat Al-Qur'an jika masih banyak metode kooperatif yang dapat membangun motivasi siswa dalam belajar menulis ayat Al-Qur'an sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari t hitung yang diperoleh adalah 0,035, sedangkan t tabel adalah 2,074. Ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh metode *drill* terhadap kompetensi menulis ayat Al-Qur'an siswa kelas III MI Plus Ja'al Haq Kota Bengkulu.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode kooperatif untuk meningkatkan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias juga berusaha untuk tetap aktif dan bersemangat sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang ada di dirinya.
3. Untuk kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk melakukan variasi terhadap metode *drill* agar metode ini tetap digunakan dalam pembelajaran namun dengan suasana yang

lebih menyenangkan sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuannya dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam.* Bengkulu: Vanda Marcom.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rhinneka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Penelitiannya.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Denim, Sudarwan. 2013. *Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa.* Yogyakarta: Deepublish.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamid, Muh Soleh. 2014. *Metode Edutaiment.* Yogyakarta: DIVA Press.

Hartono. 2008. *Statistic untuk Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Illahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.* Yogykarta: Arus Media.

Luthfi, Achmad. 2012. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits.* Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.

Maunah, Binti. 2009. *Metodelogi Pembelajaran Islam.* Yogyakarta: Success Offset.

Muhammad. 2013. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Simamora, Reymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan.* Jakarta: Buku Kedokteran IGC.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Taufik. 2011. *Pembelajaran Bahasa Arab di MI.* surbaya: UIN Sunan Ampel Press.

Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa timur: Madani.

Tokan, P Ratu Ile. 2016. *Manajemen Penelitian Guru untuk Pendidikan Bermutu.* Jakarta: PT Grafindo.

Tokan, P ratu Ile. 2016. *Sumber Kercerdasan manusi.* Jakarta: PT Grafindo.

Zany, Aswan dan Syaiful Bahri Djamara. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhinneka Cipta.